

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan berbahasa merupakan modal yang penting bagi seseorang untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain. Baca-tulis (literasi) merupakan bagian dari kemampuan berbahasa yang sangat penting untuk dikuasai. Kemampuan membaca dan menulis menjadi modal utama terutama untuk anak-anak dalam proses belajarnya kelak. Membaca dan menulis merupakan salah satu langkah awal untuk seseorang agar dapat mengembangkan dirinya. Kemampuan baca tulis yang dimiliki oleh seorang anak juga akan berpengaruh pada pendidikannya di masa yang akan datang. Kemampuan membaca yang rendah bisa diasosiasikan dengan rendahnya prestasi sekolah, kurangnya kemampuan literasi saat dewasa, serta meningkatnya masalah perilaku dan tingkat putus sekolah.

Tak dapat dipungkiri lagi bahwa membaca banyak sekali memberikan manfaat positif. Membaca akan menambah pengetahuan dan memberikan wawasan. Selain itu membaca juga dapat melatih seseorang untuk berpikir kritis, Begitupun dengan kegiatan menulis. Melalui kegiatan menulis seseorang bisa belajar untuk menuangkan gagasan dan pikiran berupa tulisan juga berlatih untuk merangkai kata. Oleh karena itu, dengan kemampuan baca tulis yang baik seseorang akan mampu mempelajari ilmu lain dengan mudah, bisa mengomunikasikan gagasan serta mengekspresikan diri. Sehingga hal itu pun akan membentuk sumber daya manusia yang unggul.

Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang. Berdasarkan hal itu, maka kemampuan baca tulis (literasi) sejak dini perlu dikembangkan dengan baik. Namun di sisi lain, diakui atau tidak, minat baca siswa khususnya di negara kita masih terhitung sangat rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari intensitas membaca siswa yang peneliti amati. Rata-rata siswa melakukan kegiatan membaca pada saat

melakukan belajar saja, di luar itu sedikit sekali siswa yang melakukan kegiatan membaca, bahkan tidak sedikit pula yang tidak membaca sama sekali. Terlebih lagi di zaman serba canggih ini mereka lebih senang menghabiskan waktu bersama *gadget* mereka.

Rendahnya minat baca di Indonesia tercermin dari beberapa fakta yang memuat tentang prestasi bangsa Indonesia dibandingkan dengan negara-negara lain di dunia, antara lain; Berdasarkan studi lima tahunan yang dikeluarkan oleh *progress in International Reading Literacy Study (PIRLS)* pada tahun 2006, yang melibatkan siswa sekolah dasar (SD), hanya menempatkan Indonesia pada posisi 36 dari 40 negara yang dijadikan sampel.

Menurut Andy F. Noya, host acara Kick & Andy yang juga duta baca 2011, "Potensi bangsa Indonesia sangat tinggi secara kuantitas. Namun, fakta membuktikan bahwa kondisi minat baca di Indonesia berdasarkan temuan UNDP tahun 2010, Human Development Indeks, masih sangat rendah, berada di peringkat 112 dari 175 negara. Selain itu, data yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2006, menunjukkan bahwa masyarakat lebih banyak tertarik dan memilih untuk menonton TV (85,9%) dan atau mendengarkan radio (40,3%) ketimbang membaca koran (23,5%).

Minat baca seseorang yang rendah akan berpengaruh bagi kemampuan membacanya. Artinya ada kaitan yang erat antara minat baca dan kemampuan membaca. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Supriyoko (2009) yang menyatakan bahwa secara teoritis ada hubungan yang positif antara minat baca (*reading interest*) dengan kebiasaan membaca (*reading habit*) dan kemampuan membaca (*reading ability*). Rendahnya minat baca masyarakat menjadikan kebiasaan membaca yang rendah, dan kebiasaan membaca yang rendah ini menjadikan kemampuan membaca menjadi rendah. Itulah yang sedang terjadi pada masyarakat kita sekarang ini.

Selain itu, fakta juga membuktikan bahwa masih banyak anak sekolah di beberapa daerah, terutama daerah terpencil yang tidak bisa membaca dan menulis. Fakta tersebut menunjukkan keadaan yang memprihatinkan mengenai

kualitas para pelajar Indonesia. kualitas para siswa itu tentu saja berpengaruh pada proses pendidikan pada jenjang berikutnya kelak

Hal tersebut dapat disebabkan beberapa faktor, baik secara pribadi maupun secara umum. Secara pribadi, biasanya, berkaitan dengan kurangnya motivasi dalam diri siswa untuk menanamkan bahwa membaca buku merupakan suatu kegiatan yang perlu dan bermanfaat. Secara umum, faktor yang sangat berpengaruh besar adalah lingkungan sekitar siswa yang memang jauh dari kebiasaan atau budaya membaca.

Seseorang yang sudah membudayakan membaca akan menjadikan membaca sebagai kegiatan yang sangat penting dan menjadikan membaca sebagai suatu kebutuhan. Namun masalahnya saat ini adalah masih banyak orang yang tidak membudayakan kegiatan membaca ini.

Masalah budaya membaca timbul karena motivasi dan minat baca yang rendah. Minat merupakan kecenderungan dan keinginan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Mulyasa, 2009). Minat juga dapat berupa perhatian atau ketertarikan berlebih yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Sumber dari minat adalah dorongan dalam diri.

Kenyataan yang muncul saat ini adalah anak-anak lebih senang mengisi waktu mereka dengan permainan-permainan digital mereka. Banyak juga anak-anak yang tak sadar rela menghabiskan waktu mereka berjam-jam dengan media sosial mereka dibandingkan membaca, sedangkan meluangkan waktu untuk membaca sangat sulit.

Untuk dapat menghadapi atau membantu permasalahan yang berkaitan dengan penanaman minat baca tersebut, lingkungan keluarga akan sangat berpengaruh bagi kehidupan seseorang. Menurut Megawangi dalam Maryam (2002) keluarga adalah wahana untuk mendidik, mengasuh, dan mensosialisasikan anak, mengembangkan kemampuan seluruh anggotanya agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik di masyarakat, serta memberikan kepuasan dan lingkungan yang sehat guna tercapainya keluarga sejahtera.

Keluarga memiliki peranan yang luar biasa dalam perkembangan seseorang. Salah satu fungsi keluarga adalah fungsi edukatif. keluarga merupakan

wahana lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi seseorang. Begitupun dengan penumbuhan minat baca. Penumbuhan minat baca atau kegiatan membudayakan minat baca berawal dalam keluarga. Artinya Jika seorang anak lahir dan dibesarkan dalam keluarga yang suka membaca langsung, anak akan melihat dan merasakan bahwa kegiatan membaca merupakan kegiatan yang bermanfaat dan menyenangkan.

Seorang anak yang dibesarkan dalam keluarga yang senang membaca akan menjadikan membaca sebagai kegiatan rutin, bahkan kebutuhan yang harus dipenuhi. Hal itu karena dia sudah merasakan asiknya membaca, juga sudah merasakan manfaat membaca baik secara langsung maupun tidak. Sehingga keluarga betul-betul memiliki peran utama dalam menumbuhkan minat baca anak yang nantinya akan berdampak positif bagi kemampuan literasinya.

Kemampuan baca tulis yang baik akan dengan mudah dikuasai dengan pengenalan baca tulis tersebut melalui keluarga sejak dini atau yang sering disebut dengan istilah literasi keluarga. Keluarga merupakan salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap penguasaan kemampuan literasi seseorang. Seperti yang dikatakan dalam Australian Report bahwa pengalaman literasi anak yang pertama adalah dalam keluarga, komunitas, dan pendidikan literasi masa kecilnya, *Children's first literacy experience are primarily in the home, community, and early childhood education service*. Bahkan di beberapa Negara penerapan program literasi keluarga sudah digaungkan sejak lama dan bermanfaat untuk banyak hal.

Literasi keluarga merupakan rangkaian upaya yang dilakukan dalam keluarga berkaitan dengan pengenalan keterampilan dan bahasa yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya kegiatan yang berkaitan dengan membaca dan komunikasi. Melalui keluarga anak sudah dikenalkan dengan bahasa dan buku sejak kecil, bahkan sejak dalam kandungan. Beberapa penelitian mengatakan, saat janin sudah mulai mendengar, itu adalah saat yang tepat untuk mulai mengajarkannya berkomunikasi, dibacakan sholawat, dibacakan ayat Alquran, atau dibacakan cerita.

Ketika anak sudah lahir pun, kegiatan-kegiatan itu akan menjadi hal menyenangkan dilakukan bersama anggota keluarga lain dan memberikan pengaruh positif bagi perkembangannya. Keluarga berusaha untuk menumbuhkan budaya membaca, sering mengajak anak berkomunikasi, membacakan cerita untuk anak, mengajak anak ke toko buku, membaca bersama-sama, itu merupakan bagian dari penerapan literasi keluarga.

Contoh lain penerapan literasi keluarga adalah mendongeng. Berdasarkan beberapa penelitian, disebutkan bahwa mendongeng sangat banyak memberikan pengaruh positif bagi kecerdasan berbahasa anak-anak, terutama kecerdasan linguistiknya. Manfaat lain dari kegiatan mendongeng misalnya adalah melatih anak agar lebih komunikatif dan ekspresif. Selain itu, dengan mendongeng juga akan melatih anak untuk mengembangkan daya imajinasi mereka. Bahkan, banyak juga komunitas yang menggalakan gerakan ayah mendongeng.

Berdasarkan beberapa penelitian, literasi keluarga ini terbukti membawa banyak pengaruh positif bagi perkembangan keterampilan seorang anak. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Reese dalam buku *Handbook of Research on Literacy and Diversity* yang membuktikan bahwa penanaman literasi sejak dini akan memberikan pengaruh pada pendidikan selanjutnya. *The Research by Reese and colleagues (2000) suggests that quality LI literacy instruction in early grades is beneficial to students later academic achievement* (Morrow, 2009).

Berdasarkan uraian di atas, dapat kita lihat betapa pentingnya kemampuan literasi dini dan minat baca bagi seorang anak yang akan membantunya menghadapi dan menjalani pendidikannya di masa yang akan datang. Artinya perlu ada perhatian lebih pada masalah ini agar kita betul-betul bisa menciptakan generasi yang berkualitas.

Uraian di atas menunjukkan pentingnya literasi keluarga untuk diterapkan, Namun, ternyata tak semudah itu, masih banyak keluarga yang belum tahu atau belum memahami bagaimana pendidikan literasi keluarga sebenarnya. Buktinya masih banyak masyarakat di Indonesia sama sekali tidak mempedulikan hal itu. Mereka tidak tahu apa yang harus mereka lakukan pada anak mereka berkaitan dengan kegiatan baca tulis. Mereka hanya menyerahkan kegiatan baca

tulis saat di sekolah saja. Kalaupun ada yang sudah menerapkan literasi keluarga ini, itu pun hanya sedikit. Sehingga tentu saja berpengaruh terhadap pendidikan mereka.

Di negara-negara lain, penelitian mengenai literasi ini sering dilakukan. Misalnya di Eropa. Hasil penelitian-penelitian tentang literasi itu ditulis dalam sebuah buku berjudul *Literacy in Europe: Using Parental Support Initiatives to Enhance Early Literacy Development*. Selain itu, Berlin dalam Voorish et al (2013) menyebutkan bahwa dari 100 penelitian mengenai keterlibatan keluarga terhadap literasi, matematika, dan sosiokultural disimpulkan bahwa kontribusi keluarga terhadap anak di usia 3-8 tahun merupakan saat yang tepat untuk perkembangan kemampuan mereka.

Di Indonesia penelitian tentang literasi keluarga juga sebelumnya memang pernah ada, yaitu penelitian yang dilakukan Khalid A Harras mengenai pengaruh literasi keluarga pada penulis KKPK. Hasil penelitian itu memperlihatkan adanya pengaruh positif dari literasi keluarga terhadap diri penulis KKPK tersebut. Namun kita tidak mengetahui pasti bagaimana keadaan penerapan literasi keluarga di daerah-daerah lain dan pengaruh sebenarnya terhadap motivasi membaca seseorang dan kemampuan literasi dininya. Oleh karena itu saya ingin meneliti bagaimana budaya literasi keluarga di desa Cibolang Kecamatan Gunung Guruh, Kabupaten Sukabumi dan bagaimana pengaruhnya terhadap minat baca serta kemampuan literasi dini mereka.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana keadaan literasi keluarga di Desa Cibolang Kecamatan Gunung Guruh, Kabupaten Sukabumi?
2. Bagaimana minat baca siswa kelas awal di Desa Cibolang Kecamatan Gunung Guruh, Kabupaten Sukabumi?

3. Bagaimana kemampuan literasi dini siswa kelas awal di Desa Cibolang Kecamatan Gunung, Guruh Kabupaten Sukabumi?
4. Seberapa besar pengaruh literasi keluarga terhadap minat baca di Desa Cibolang Kecamatan Gunung Guruh Kabupaten Sukabumi?
5. Seberapa besar pengaruh literasi keluarga terhadap kemampuan literasi dini di Desa Cibolang Kecamatan Gunung Guruh Kabupaten Sukabumi?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan gambaran mengenai penerapan literasi keluarga dan bagaimana pengaruhnya terhadap kemampuan motivasi belajar dan kemampuan literasi dini. Juga bisa dijadikan sebagai alternatif pengajaran literasi dini dan menumbuhkan motivasi belajar melalui literasi keluarga.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui bagaimana penerapan literasi keluarga di Desa Cibolang Kecamatan Gunung Guruh Kabupaten Sukabumi.
- b. Untuk mengetahui bagaimana minat baca siswa kelas awal di Desa Cibolang Kecamatan Gunung Guruh Kabupaten Sukabumi.
- c. Untuk mendeskripsikan pengaruh literasi keluarga terhadap minat baca siswa kelas awal di Desa Cibolang Kecamatan Gunung Guruh Kabupaten Sukabumi.
- d. Untuk mengetahui pengaruh literasi keluarga terhadap kemampuan literasi dini siswa kelas awal di Desa Cibolang Kecamatan Gunung Guruh Kabupaten Sukabumi.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik yang bersifat teoretis maupun yang bersifat praktis.

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah pengetahuan terutama mengenai literasi keluarga dan dunia pendidikan pada umumnya juga bagi keluarga pada khususnya. Di Indonesia, pengenalan keterampilan membaca dan menulis pada umumnya dimulai saat anak sudah sekolah karena banyak orang beranggapan bahwa menulis dan membaca cukup diajarkan di sekolah saja. Padahal pengenalan baca tulis sedini mungkin akan memberikan dampak yang berbeda.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi guru tentang pentingnya pengenalan membaca dan menulis pada anak untuk menumbuhkan motivasi membaca siswa agar dapat menciptakan prestasi yang baik di masa depan mereka.

b. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi orang tua mengenai pengaruh kontribusi keluarga bagi perkembangan kemampuan anak, motivasi membaca, dan kemampuan literasi dininya. Hal itu dikarenakan keluarga merupakan lembaga pendidikan informal pertama dan utama.

c. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan ide untuk diteliti lebih lanjut untuk melihat perkembangan literasi di Indonesia. juga dapat dijadikan sebagai rujukan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya melalui literasi.

E. Struktur Organisasi

Tesis ini diorganisasikan dengan struktur: bab pertama pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi.

Bab kedua menyajikan kajian teoretis yang membahas mengenai (1) ihwal literasi dan literasi keluarga, beserta pembahasannya yaitu pengertian literasi, prinsip pendidika literasi, tingkatan literasi, pengertian literasi keluarga, tujuan literasi keluarga, dan model-model penerapan literasi keluarga (2) minat baca yang pembahasannya terdiri atas : pengertian minat baca, faktor pendukung minat baca, faktor penghambat minat baca, serta cara menumbuhkan minat baca, serta (3) literasi dini yang pembahasannya tahapan perkembangan membaca anak dan kemampuan literasi anak.

Bab ketiga berisi penjelasan mengenai metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini yang membahas tentang lokasi, populasi, dan sampel penelitian yang rinciannya terdiri atas (1) lokasi dan subjek penelitian (2) populasi, (3) sampel dan teknik pengambilan sampel. Pada bab ini pula, dijelaskan mengenai desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, serta instrumen penelitian yang digunakan,

Bab keempat berisi mengenai hasil penelitian yang dilakukan, yaitu deskripsi penerapan literasi keluarga di Desa Cibolang, deskripsi minat baca siswa kelas awal di Desa Cibolang, deskripsi kemampuan literasi dini siswa kelas awal di Desa Cibolang, dan pengaruh literasi keluarga terhadap minat baca dan kemampuan literasi dini siswa kelas awal di Desa Cibolang.

Bab kelima menyajikan simpulan serta rekomendasi disusul oleh daftar pustaka dan lampiran-lampiran.